



► PENATAAN KAWASAN MALIOBORO

Pemda Kesulitan Beli Lahan untuk Parkir

DANUREJAN—Lahan parkir di kawasan Malioboro sangat terbatas, bahkan pengadaan lahan di sekitar kawasan tersebut sulit dilakukan Pemda DIY. Terbatasnya lahan kosong serta harga tanah yang cukup tinggi menjadi persoalan.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menyampaikan Pemda DIY kesulitan memperoleh lahan guna dijadikan tempat parkir di kawasan Malioboro. Menurutnya, sekitar kawasan Malioboro sudah cukup padat, sehingga mencari lahan kosong dengan luas sekitar satu sampai dua hektare untuk dijadikan tempat parkir tidak memungkinkan. Belum lagi, harga tanah di kawasan Malioboro Jogja nilainya cukup tinggi, sehingga pengadaan lahan parkir dinilai tidak dapat dilakukan.

"Kami enggak mungkin akan membebaskan semua kawasan untuk tempat parkir. Jadi harus ada inisiatif dari publik, bisa enggak kerja sama sama dengan Pemda DIY? Mosok semuanya harus kami yang membebaskan, kalau sekitar Malioboro kan harganya sudah sangat mahal," katanya di kompleks Kepatihan, Rabu (3/5).

Untuk meniasasi keterbatasan lahan parkir, Pemda DIY telah berupaya menyewa lahan bekas UPN Veteran Yogyakarta yang kini menjadi Parkir Ketandan. Tempat parkir tersebut pun diharapkan mampu menampung wisatawan yang berkunjung ke sekitar Malioboro.

Selain itu, Pemda DIY juga telah mengupayakan tempat parkir di Terminal Giwangan, Bandara Adisutjipto dan Terminal Jombor. Untuk mempermudah akses wisatawan dari tempat parkir ke wilayah Kota Jogja, Pemda DIY juga menyediakan transportasi umum.

Meski begitu, Sultan pun menyadari dengan banyaknya wisatawan yang berpusat di Malioboro, upaya tersebut pun masih kurang. Akibatnya, jalan di sekitar Malioboro seperti Jalan Pajeksan dan Jalan Dagen digunakan wisatawan untuk parkir.

Adanya tarif parkir pada tempat parkir yang dikelola swasta tidak sesuai regulasi, bahkan beberapa kali lipat daripada tarif yang telah ditetapkan pun dinilai Sultan menjadi salah satu dampak dari minimnya lahan parkir di kawasan tersebut. "Itu memungkinkan seperti itu [tarif parkir mahal], karena ruang untuk mencari duit yang lebih besar tersedia, ya nanti kami pikirkan," katanya.

Da berharap masyarakat di sekitar Malioboro yang memiliki lahan dapat memanfaatkan lahan pribadi sebagai tambahan tempat parkir bagi wisatawan. "Harapan saya, warga pemilik lahan dan rumah yang kosong bisa bekerja sama dengan Pemda DIY untuk membuat tempat parkir," katanya. *(Stefani Yulindriani)*

Pemda Kesulitan Beli Lahan untuk Parkir

DANUREJAN—Lahan parkir di kawasan Malioboro sangat terbatas, bahkan pengadaan lahan di sekitar kawasan tersebut sulit dilakukan Pemda DIY. Terbatasnya lahan kosong serta harga tanah yang cukup tinggi menjadi persoalan.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menyampaikan Pemda DIY kesulitan memperoleh lahan guna dijadikan tempat parkir di kawasan Malioboro. Menurutnya, sekitar kawasan Malioboro sudah cukup padat, sehingga mencari lahan kosong dengan luas sekitar satu sampai dua hektare untuk dijadikan tempat parkir tidak memungkinkan. Belum lagi, harga tanah di kawasan Malioboro Jogja nilainya cukup tinggi, sehingga pengadaan lahan parkir dinilai tidak dapat dilakukan.

"Kami enggak mungkin akan membebaskan semua kawasan untuk tempat parkir. Jadi harus ada inisiatif dari publik, bisa enggak kerja sama sama dengan Pemda DIY? Mosok semuanya harus kami yang membebaskan, kalau sekitar Malioboro kan harganya sudah sangat mahal," katanya di kompleks Kepatihan, Rabu (3/5).

Untuk meniasati keterbatasan lahan parkir, Pemda DIY telah berupaya menyewa lahan bekas UPN Veteran Yogyakarta yang kini menjadi Parkir Ketandan. Tempat parkir tersebut pun diharapkan mampu menampung wisatawan yang berkunjung ke sekitar Malioboro.

Selain itu, Pemda DIY juga telah mengupayakan tempat parkir di Terminal Giwangan, Bandara Adisutjipto dan Terminal Jombor. Untuk mempermudah akses wisatawan dari tempat parkir ke wilayah Kota Jogja, Pemda DIY juga menyediakan transportasi umum.

Meski begitu, Sultan pun menyadari dengan banyaknya wisatawan yang berpusat di Malioboro, upaya tersebut pun masih kurang. Akibatnya, jalan di sekitar Malioboro seperti Jalan Pajeksan dan Jalan Dagen digunakan wisatawan untuk parkir.

Adanya tarif parkir pada tempat parkir yang dikelola swasta tidak sesuai regulasi, bahkan beberapa kali lipat daripada tarif yang telah ditetapkan pun dinilai Sultan menjadi salah satu dampak dari minimnya lahan parkir di kawasan tersebut. "itu memungkinkan seperti itu [tarif parkir mahal], karena nuang untuk mencari duit yang lebih besar tersedia, ya nanti kami pikirkan," katanya.

Dia berharap masyarakat di sekitar Malioboro yang memiliki lahan dapat memanfaatkan lahan pribadi sebagai tambahan tempat parkir bagi wisatawan. "Harapan saya, warga pemilik lahan dan rumah yang kosong bisa bekerja sama dengan Pemda DIY untuk membuat tempat parkir," katanya. *(Sterni Yulindiani)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005